

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan kenyataan di lapangan yang peneliti temui sesuai dengan fokus penelitian diantaranya:

1. Komunikasi budaya yang ditampilkan dalam kesenian ludruk Budhi Wijaya
 - a. Dapat dilihat melalui kidungan yang berupa nyanyian atau pantun dengan diiringi tari remo, lawakan yang berupa cerita kehidupan sehari-hari zaman sekarang dengan pembawaan yang ringan (dengan *guyonan*/lawakan) dan yang terakhir cerita/*lakon* berupa cerita tentang sejarah kepahlawanan, legenda, cerita sejarah islam dan cerita kehidupan zaman dahulu.
 - b. Dalam pementasan ludruk Budhi Wijaya juga tidak hanya sekedar memberikan penampilan terbaik saja, namun juga terdapat pesan yang dibawakan sehingga kesenian ludruk dapat digunakan sebagai media komunikasi tradisional.
2. Bentuk komunikasi dalam kesenian ludruk Budhi Wijaya
 - a. Bentuk komunikasi budaya dalam pementasan kesenian ludruk Budhi Wijaya dilakukan dengan cara komunikasi verbal.
 - b. Bentuk komunikasi budaya dalam pementasan kesenian ludruk Budhi Wijaya dilakukan dengan cara komunikasi non verbal.

B. Rekomendasi

1. Bagi pemerintah

Hendaknya pemerintah lebih memperhatikan kesenian ludruk, jangan hanya mementingkan kepentingan pribadi atau memantau dari kejauhan saja, tetapi lebih peduli secara langsung dengan memperhatikan fenomena yang terjadi pada kesenian zaman sekarang khususnya kesenian ludruk, mengarahkan kembali kesenian-kesenian tradisional pada saat sekarang. Sehingga semua kesenian tradisional dapat berjalan dengan normal dengan unsur-unsur asli didalam kesenian-kesenian tradisional tersebut. Dengan cara tersebut mungkin bisa membantu menyelamatkan kesenian ludruk dari keterpurukan dan kemusnahan.

2. Bagi Seniman Ludruk

Hendaknya bagi seniman ludruk itu sebagai penyampai pesan, sehingga diharapkan seniman ludruk dapat berperan dalam mengarahkan masyarakat menuju hal-hal baik. Dan cara pengemasan cerita perlu diupayakan agar tidak monoton. Bahkan mungkin juga diadakan modifikasi kidungan atau juga unsur-unsur pementasannya seperti yang dilakukan dalam grup ludruk Budhi Wijaya. Dan jangan hanya mementingkan kepentingan pribadi, akan tetapi seyogyanya mementingkan kepentingan masyarakat pendengarnya, dan juga kesenian ludruk itu sendiri, sehingga tidak membuat kesenian ludruk jauh dari keaslian ciri khasnya.

3. Bagi Para Penonton

Hendaknya dalam menyaksikan sebuah pertunjukkan jangan hanya mengambil unsur hura-huranya saja, melainkan mendengarkan cerita lakon secara cermat, serta mengambil hikmah yang baik dari cerita yang dipentaskan. Dan dianjurkan agar masyarakat tidak menganggap bahwa kesenian ludruk suatu pertunjukkan yang negatif tetapi harus membuka pandangan dan mau mempelajarinya agar kesenian milik masyarakat tersebut tidak punah. Perlu dukungan dari pemerintah untuk mengembangkan dan melestarikannya.

4. Bagi Para Pembaca

Hendaknya dalam menerima tokoh-tokoh cerita juga kejadian-kejadian dalam cerita dalam lakon ini hanyalah sebagai simbol saja, dan bahasa simbol tersebut harus ditafsirkan secara islami, sehingga bermanfaat bagi dakwah dan akhlak.

5. Bagi Penelitian Berikutnya

Untuk peneliti berikutnya, agar diperoleh hasil yang lebih komperhensif, perlu dikaji tentang sejauh mana kesenian ludruk ini bermanfaat pada masyarakat sekitarnya.